

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Menurut Edy dan Maryam (2022:66), kompetensi guru adalah kemampuan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru dan Dosen, yang menjadi dasar profesionalitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab.

Edy dan Maryam (2022) menjelaskan bahwa dalam pendidikan nasional, guru dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi sosial
- 4) Kompetensi profesional

Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan tugas guru. Namun, dalam konteks penelitian ini, fokus utama terletak pada kompetensi

pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu Sitompul (2022:13960) menyatakan bahwa guru profesional di era digital tidak hanya memiliki empat kompetensi tersebut, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik yang merupakan generasi digital.

Perbandingan kedua teori tersebut menunjukkan bahwa Edy dan Maryam menekankan pada penguasaan empat kompetensi utama sebagai fondasi profesionalitas guru, sedangkan Sitompul menambahkan dimensi adaptasi teknologi sebagai penguatan kompetensi guru di era modern. Dengan demikian, kompetensi pedagogik tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan kreativitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya di kelas IV SDN 16 Pengkadan Baru Tahun Pelajaran 2025/2026.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Tampubolon (2023:2) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar sesuai dengan ketentuan sistem pendidikan nasional. Kompetensi pedagogik menjadi landasan utama bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terarah dan sistematis.

Menurut Bukit & Tarigan (2022:111) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik secara menyeluruh, mengembangkan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermakna, serta melakukan penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa. Kompetensi ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan potensi siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yang

mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Selanjutnya, berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik secara mendalam, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemilihan metode dan media yang tepat, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Kompetensi pedagogik sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Dasar.

c. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru

Ruang lingkup kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi

pembelajaran Manik & Dkk (2023:660). Adapun ruang lingkup kompetensi pedagogik meliputi:

1) Pemahaman wawasan kependidikan

Guru memiliki pemahaman mengenai konsep, prinsip, dan tujuan pendidikan, serta mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Pemahaman wawasan kependidikan menjadi dasar bagi guru dalam menentukan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru mampu mengenali karakteristik peserta didik, baik dari aspek perkembangan, kemampuan, minat, maupun kebutuhan belajar. Pemahaman ini membantu guru menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

3) Perencanaan pembelajaran

Guru mampu merancang pembelajaran secara sistematis yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan metode dan media, serta perencanaan penilaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, dan interaktif dengan melibatkan siswa dalam proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang baik ditandai dengan

penggunaan metode yang bervariasi, pengelolaan kelas yang efektif, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif.

5) Evaluasi dan hasil belajar

Guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

2. **Kreativitas Pembelajaran**

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Suwandi, & Dkk (2024:43) Kreativitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan guru untuk menghadirkan gagasan, pendekatan, dan strategi pembelajaran baru yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, efektif, dan mampu mengembangkan kreativitas siswa secara aktif. Hal ini tercermin dalam pengembangan ide-ide baru dalam mengelola pembelajaran serta pemilihan strategi yang memudahkan siswa memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kreativitas guru juga dapat dipahami sebagai kemampuan pendidik dalam menciptakan atau mengembangkan konsep, metode, serta strategi pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih menarik dan efektif Maruhawa & Dkk (2023:117). Kreativitas ini

bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, kreativitas guru dapat disimpulkan sebagai kemampuan guru dalam menciptakan dan mengembangkan ide, metode, serta strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

b. Pengertian Kreativitas Pembelajaran

Kreativitas pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara inovatif melalui pemilihan metode, pemanfaatan media, serta pengelolaan suasana kelas yang menarik Mudmainah, & Dkk (2023:341). Mudmainah, & Dkk (2023:353) mengatakan bahwa kreativitas guru tidak hanya mencakup penggunaan metode dan media pembelajaran, tetapi juga termasuk pengembangan kreativitas dalam merancang RPP, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Selain itu, kreativitas pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guru dalam mengembangkan kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan berani

mengekspresikan ide serta gagasan. Pembelajaran yang kreatif memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses belajar sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dan berpusat pada guru.

Dengan demikian, kreativitas pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan minat belajar peserta didik.

c. Ciri-Ciri penerapan pembelajaran kreatif

Menurut Ramadhanti & Dkk (2024:1330), ciri-ciri penerapan pembelajaran kreatif dan inovatif meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran disusun secara terstruktur dan sistematis, dengan memperhatikan minat dan bakat peserta didik sehingga proses belajar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang beragam, berbeda dari pembelajaran konvensional, seperti proyek jangka panjang, diskusi kelompok, serta pembelajaran berbasis pengamatan langsung.
- 3) Pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan dirinya.

- 4) Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan dan mencari solusi secara mandiri maupun kelompok.
- 5) Penekanan pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir, sehingga siswa memahami tahapan dan pengalaman belajar secara menyeluruh.
- 6) Pelaksanaan pembelajaran berbasis kerja sama tim, yang melatih siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan.
- 7) Pemanfaatan teknologi dan sumber belajar yang beragam, guna mendukung efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

d. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui beberapa aspek berikut Muthalib & Dkk 2024:3126):

1) Kreativitas dalam Metode dan Strategi Pembelajaran

Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, permainan edukatif, role playing, dan pembelajaran kontekstual. Variasi metode ini bertujuan untuk menghindari pembelajaran yang monoton serta meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

2) Kreativitas dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, baik berbasis teknologi maupun media sederhana dari lingkungan sekitar. Penggunaan media visual dan media konkret membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik.

3) Kreativitas dalam Manajemen dan Suasana Kelas

Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui interaksi yang positif, pengaturan ruang kelas yang fleksibel, serta pemberian motivasi dan apresiasi terhadap hasil belajar siswa. Suasana kelas yang nyaman mendorong siswa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.

4) Kreativitas dalam Evaluasi Pembelajaran

Guru mengembangkan bentuk evaluasi yang beragam, tidak hanya tes tertulis, tetapi juga penilaian berbasis proyek, unjuk kerja, dan pameran hasil karya siswa. Evaluasi yang kreatif memberikan gambaran kemampuan siswa secara lebih menyeluruh.

3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menciptakan Kreativitas Pembelajaran

Menurut Yusnita & Dkk (2025:7), kompetensi pedagogik berperan penting dalam menciptakan pembelajaran kreatif melalui

strategi aktif, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan kelas yang mendorong berpikir kritis.

a. Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Kreatif

Peran guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan kreativitas. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola proses belajar yang mampu menstimulasi ide-ide baru, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Guru mengambil beberapa peran penting yang saling mendukung terciptanya pembelajaran kreatif, yaitu:

1) Sebagai Fasilitator

Guru bertindak sebagai fasilitator dengan membimbing siswa agar belajar secara aktif. Dalam peran ini, guru menyediakan arahan, bimbingan, dan dukungan yang memungkinkan siswa mengeksplorasi ide, berpikir kritis, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Dengan bimbingan yang tepat, siswa lebih terlibat dalam proses belajar sehingga potensi kreatif mereka dapat berkembang secara optimal.

2) Sebagai Motivator

Guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan, pujian, dan penghargaan atas usaha serta hasil

belajar siswa. Motivasi ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, membuat mereka lebih berani mengekspresikan ide, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru yang mampu memotivasi secara efektif mendorong minat belajar tinggi dan menumbuhkan kreativitas berpikir siswa.

3) Sebagai Perancang Lingkungan Belajar

Guru merancang lingkungan kelas yang dinamis, aman, dan kondusif untuk belajar. Lingkungan ini mendukung metode pembelajaran variatif, integrasi teknologi, serta pendekatan kreatif dan imajinatif. Guru mendorong kerja sama, diskusi kelompok, dan eksplorasi ide sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan bermakna. Dengan peran ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan kreativitas siswa.

b. Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Kelas IV

Kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta

mengembangkan pembelajaran secara kreatif. Guru yang mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Lestari & Dkk, 2023:153).

1) Memahami Karakteristik Siswa

Guru perlu memahami karakteristik siswa yang meliputi minat belajar, kemampuan, latar belakang, serta kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini membantu guru dalam menentukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam kegiatan belajar.

2) Merencanakan Pembelajaran

Guru menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, serta media pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara terstruktur dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Dalam proses ini guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kegiatan belajar.

4) Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes, tugas, maupun penilaian praktik untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

5) Mengembangkan Pembelajaran Secara Kreatif

Guru juga perlu mengembangkan pembelajaran secara kreatif agar kegiatan belajar tidak monoton. Penggunaan metode yang inovatif, media pembelajaran sederhana, serta kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa dalam memahami materi.

c. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran

Strategi guru menjadi faktor penentu dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru perlu merancang kegiatan belajar yang menstimulasi imajinasi, memberikan

kebebasan berkreasi, serta menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Strategi yang tepat akan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik Judijanto & Dkk (2025:6).

1) Penggunaan Metode dan Media yang Variatif

Guru mengombinasikan metode diskusi, proyek, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis observasi. Media pembelajaran pun disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik media digital maupun bahan sederhana dari lingkungan sekitar.

2) Mendorong Eksplorasi dan Inovasi Siswa

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan masalah, mengemukakan ide, dan berkreasi sesuai minat dan bakat masing-masing. Hal ini menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa.

3) Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Guru membangun interaksi positif, kolaboratif, dan suportif. Lingkungan kelas yang nyaman dan dinamis memicu siswa untuk aktif berpikir, berpartisipasi, dan mengembangkan kreativitas mereka secara optimal.

Pada akhirnya, strategi pembelajaran yang dirancang secara menarik dan relevan akan mendorong keterlibatan aktif siswa

dalam proses belajar. Menurut Hayati & Dkk (2025:347), guru perlu merancang kegiatan yang menantang, relevan, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa baik secara individu maupun kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik.

d. Hambatan dan Upaya Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Kreatif

Dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai hambatan saat menciptakan pembelajaran kreatif. Hambatan tersebut dapat berasal dari siswa, sumber belajar, atau faktor internal guru sendiri Ni'mah & Sukartono (2022:173). Identifikasi hambatan penting agar guru dapat merumuskan upaya strategis untuk tetap mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

1) Hambatan dalam Pembelajaran Kreatif

Beberapa hambatan meliputi keterbatasan media dan fasilitas, rendahnya motivasi siswa, jumlah siswa yang banyak sehingga sulit dikelola, serta keterbatasan waktu. Selain itu, kurangnya pengalaman guru dalam metode kreatif juga menjadi tantangan.

2) Upaya Mengatasi Hambatan

Guru berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, menerapkan metode yang efisien, dan melakukan pengelolaan kelas yang baik. Selain itu, guru dapat

mengikuti pelatihan dan mengembangkan keterampilan diri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

3) Strategi Pendukung Kreativitas

Guru mendorong kerja sama antar siswa, penggunaan teknologi pembelajaran, serta merancang kegiatan yang berbasis proyek dan eksplorasi. Upaya ini membantu siswa tetap termotivasi, aktif, dan mampu berpikir kreatif meski menghadapi keterbatasan.

Selain itu menurut Bachtiar & Puspitasari (2024:62) Dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif, guru di sekolah dasar menghadapi beberapa hambatan yang berpotensi menghambat tercapainya proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- 1) Keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan kreatif dalam kelas.
- 2) Rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Jumlah siswa yang relatif banyak sehingga menyulitkan pengelolaan kelas secara efektif.
- 4) Keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak sebanding dengan tuntutan materi dan aktivitas kreatif.

- 5) Kurangnya pengalaman serta kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 1 Tanggel” dilakukan oleh Giovani Marganing Ratri, Filia Prima Artharina, dan A.Y. Soegeng Ys, Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tanggel dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dalam Kurikulum Merdeka telah terpenuhi secara menyeluruh. Dari sembilan indikator kompetensi pedagogik, tujuh indikator telah dilaksanakan dengan baik dan optimal, sedangkan dua indikator berada pada kategori cukup baik.
2. Penelitian oleh Riski Maulida Safira, Ratih Febriandita, Rifqi Miftahul Khoir, Risky Reviani, dan Rofi’ul Fajaroh berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar” dilakukan di SD Tarbiyatul Islam Kertosan tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam mengelola

pembelajaran dan mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

3. Penelitian berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar” dilakukan oleh Anisa Hidayati, Ahmad Hariandi, dan Silvina Noviyanti di SD Negeri 36/I Kilangan, Universitas Jambi tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tergolong baik, yang tercermin dari kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran IPAS, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi siswa.
4. Penelitian oleh Lia Asna Nafisa Dewi, Mona Rahmawati, dan Cincin Retna Setiawati berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” dimuat dalam Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur terhadap publikasi ilmiah tahun 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru mulai beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, masih diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara optimal.
5. Penelitian berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 01 Cicurug” dilakukan oleh Delia Anisa Fitri Agustin, Rusi Rusmiati Aliyyah, dan Erlina, Tahun

2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik dengan baik, terutama dalam memahami karakteristik siswa, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan kelima penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV, sehingga relevan dengan penelitian ini.

Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi kompetensi pedagogik dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS, pemanfaatan TIK, atau pengelolaan pembelajaran secara umum. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran, sehingga menitikberatkan pada bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas siswa di kelas IV.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena secara khusus mengkaji kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan kreativitas pembelajaran, yang belum dibahas secara mendalam dalam

penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya di SDN 16 Pengkadan Baru Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Kerangka Berpikir

Kompetensi pedagogik guru menjadi dasar dalam menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik diharapkan mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta melaksanakan pembelajaran secara variatif dan bermakna. Sebaliknya, kompetensi pedagogik yang belum optimal dapat menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan kurang mendorong kreativitas siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kompetensi pedagogik yang baik akan memengaruhi terciptanya kreativitas pembelajaran. Kreativitas pembelajaran tercermin dari penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, serta terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan ide dan gagasan.

Selanjutnya, kreativitas pembelajaran yang diciptakan oleh guru berdampak pada meningkatnya kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, kompetensi pedagogik

guru memiliki hubungan yang erat dengan terciptanya pembelajaran yang kreatif dan pengembangan kreativitas siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan alur pemikiran tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran, meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran kreatif, serta mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji hambatan yang dihadapi guru serta upaya yang dilakukan dalam menciptakan kreativitas pembelajaran.

Berdasarkan alur kerangka berpikir tersebut, berikut disajikan bagan kerangka berpikir penelitian yang menggambarkan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan kreativitas pembelajaran di kelas IV SDN 16 Pengkadan Baru.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir